

**Perlakuan Akuntansi atas
Retur Penjualan dan Retur Pembelian**

BOOK CHAPTER

OLEH:

**SALSA ATIKAH PUTRI
ARIF DARMAWAN, S.E, M.SC**



**LAPORAN STUDI
D3 AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BATAM
2025/2026**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan *book chapter* ini dengan sebaik mungkin. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Karena tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, buku ini tidak akan terselesaikan dengan tepat waktu.

Book chapter ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Perlakuan Akuntansi pada Retur Penjualan dan Retur Pembelian. Penulis berharap pembahasan dalam tulisan ini dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca.

Sebagai penyusun, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam buku ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
A. PENDAHULUAN	6
B. PEMBAHASAN	8
a. Pengertian Retur.....	8
b. Jenis-Jenis Retur	8
c. Perlakuan Akuntansi pada Retur	9
d. Contoh Kasus	15
DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jurnal Pencatatan Retur Penjualan Metode Periodik	9
Tabel 4. 2 Jurnal Pencatatan Retur Pembelian Metode Periodik	11
Tabel 4. 3 Jurnal Pencatatan Retur Penjualan Metode Perpetual	12
Tabel 4. 4 Jurnal Pencatatan Retur Pembelian Metode Perpetual.....	13
Tabel 5. 1 Perbandingan Pencatatan Retur Penjualan Periodik dan Perpetual.....	15
Tabel 5. 2 Perbandingan Pencatatan Retur Penjualan Periodik dan Perpetual.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Format Laporan Laba Rugi.....	10
Gambar 5. 1 Penyajian Laporan Laba Rugi pada contoh kasus Retur Penjualan.....	16
Gambar 5. 2 Penyajian Laporan Laba Rugi pada contoh kasus Retur Pembelian.....	17

A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan usaha, tentu terdapat transaksi jual beli barang ataupun jasa. Namun, pada jual beli barang tidak semua transaksi berjalan dengan lancar sesuai harapan. Terkadang, pembeli mengembalikan barang yang telah dibeli karena berbagai alasan, seperti barang rusak, cacat, tidak sesuai pesanan, atau kualitas yang tidak memenuhi standar. Proses pengembalian barang ini biasanya dikenal dengan istilah retur. Menurut Purba & Sianturi (2021), retur adalah kegiatan pengembalian produk oleh pembeli kepada penjual karena barang tidak memenuhi syarat.

Retur dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu retur penjualan dan retur pembelian. Retur penjualan terjadi ketika pelanggan mengembalikan barang kepada perusahaan sebagai penjual. Menurut Zulhelmy & Suhendi (2021), retur penjualan merupakan pembatalan atas transaksi penjualan yang telah terjadi dan berdampak pada berkurangnya pendapatan perusahaan. Retur pembelian pula terjadi ketika pembeli mengembalikan barang yang telah dibeli karena kerusakan atau ketidaksesuaian barang, sehingga memengaruhi pencatatan transaksi pembelian. Kedua jenis retur ini memiliki dampak terhadap pencatatan akuntansi, khususnya pada akun penjualan, pembelian, persediaan, serta laba rugi perusahaan.

Dalam praktik akuntansi, perlakuan terhadap retur harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap transaksi retur harus dicatat dengan tepat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Pendapatan dicatat ketika perusahaan memenuhi kewajibannya dan pelanggan menerima hak atas barang atau jasa yang dibeli (PSAK 72, 2017), maka jika terjadi retur, pengakuan pendapatan harus disesuaikan kembali sehingga tidak mencerminkan jumlah yang salah. Kesalahan dalam pencatatan retur dapat menyebabkan nilai pendapatan atau beban menjadi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selain itu, pemahaman mengenai perlakuan akuntansi atas retur juga penting bagi mahasiswa, praktisi, maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Hal ini karena retur berkaitan langsung dengan pengakuan pendapatan, pengelolaan persediaan, serta penentuan laba rugi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penulisan book chapter ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

lebih jelas mengenai perlakuan akuntansi pada retur penjualan dan retur pembelian. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, namun tetap mengacu pada prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.

B. PEMBAHASAN

a. Pengertian Retur

Retur merupakan suatu kondisi ketika barang yang telah diterima oleh pembeli dikirim kembali kepada penjual karena tidak sesuai dengan harapan atau karena alasan tertentu lainnya (Siregar, 2022) . Beberapa alasan retur lainnya yaitu karena barang yang rusak dan tidak sesuai pesanan. Retur merupakan hal yang umum terjadi dalam aktivitas perdagangan dan menjadi bagian penting dalam menjaga kepuasan pelanggan serta kualitas transaksi bisnis.

Menurut PSAK 72 (2017), retur merupakan hak pelanggan untuk mengembalikan barang yang telah dibeli, sehingga perusahaan harus menyesuaikan jumlah pendapatan yang diakui. Dalam sistem akuntansi, retur adalah transaksi yang dicatat sebagai pengurang penjualan karena adanya pengembalian barang dari pelanggan.

b. Jenis-Jenis Retur

Secara umum, retur terjadi dalam dua jenis, yaitu retur penjualan dan retur pembelian. Retur penjualan merupakan pengembalian barang dagang dari pembeli kepada penjual akibat adanya ketidaksesuaian pesanan, cacat produk, atau alasan lainnya. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), retur penjualan adalah kondisi ketika pendapatan berkurang akibat barang dikembalikan oleh pelanggan atau adanya pengurangan harga atas barang yang dibeli. Sedangkan menurut Ghifari & Qomariyah (2020), retur penjualan merupakan transaksi yang terjadi ketika pembeli mengembalikan barang yang telah dibeli karena tidak sesuai dengan pesanan atau kualitas yang diharapkan.

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), retur pembelian adalah berkurangnya nilai pembelian karena barang dikembalikan ke pemasok atau mendapatkan potongan harga. Akibat pengembalian tersebut, pembeli akan menerima pengkreditan apabila transaksi dilakukan secara kredit, atau pengembalian kas apabila pembelian dilakukan secara tunai.

c. Perlakuan Akuntansi pada Retur

1) Metode Pencatatan Periodik

- Retur Penjualan

Retur penjualan diakui ketika pelanggan mengembalikan barang yang telah dibeli atau ketika perusahaan memberikan potongan karena barang tidak sesuai pesanan. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), retur penjualan adalah pengurangan atas pendapatan yang timbul akibat adanya pengembalian barang oleh pelanggan atau pemberian potongan harga. Artinya, saat terjadi retur, perusahaan harus mengakui adanya retur penjualan dan pendapatannya berkurang.

Pencatatan retur penjualan dalam metode periodik ditempatkan pada akun khusus yang disebut sales returns. Menurut Warren, Reeve, & Duchac (2017), cara ini memungkinkan perusahaan tetap mengetahui besarnya penjualan kotor. Metode pencatatan periodik hanya melakukan pencatatan untuk pengurangan pendapatan saja, tidak langsung mencatat persediaan dan harga pokok penjualan (hpp) pada saat retur terjadi. Penyesuaian terhadap persediaan baru dilakukan pada akhir periode melalui perhitungan fisik. Berikut merupakan jurnal pencatatan persediaan pada retur penjualan menggunakan metode periodik.

Tabel 4. 1 Jurnal Pencatatan Retur Penjualan Metode Periodik

Transaksi	Jurnal (Metode Periodik)
Retur Penjualan Tunai	Retur Penjualan xxx
	Kas xxx
Retur Penjualan Kredit	Retur Penjualan xxx
	Piutang Dagang xxx

Pelaporan retur penjualan disajikan dalam laporan laba rugi dengan mengurangi jumlah penjualan atau dikenal dengan istilah akun kontra penjualan. Menurut Zulhelmy & Suhendi (2021), retur penjualan merupakan pembatalan transaksi yang menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, penyajian ini bertujuan agar laporan keuangan menunjukkan nilai pendapatan bersih yang lebih akurat.

Gambar 4. 1 Format Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI	
CV Sanskara Gempita	
Periode Maret 2025	
Penjualan	Rp xxx
(-) Retur Penjualan	(Rp xxx)
(-) Potongan Penjualan	(Rp xxx)

Penjualan Bersih	Rp xxx
Harga Pokok Penjualan (HPP):	
Persediaan Awal	Rp xxx
Pembelian	Rp xxx
(-) Retur Pembelian	(Rp xxx)
(-) Potongan Pembelian	(Rp xxx)
(+) Beban Angkut Pembelian	Rp xxx

Pembelian Bersih	Rp xxx
Barang Tersedia untuk Dijual	Rp xxx
(-) Persediaan Akhir	(Rp xxx)

Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp xxx

Laba Kotor	Rp xxx
Beban Operasional:	
Beban Penjualan	Rp xxx
Beban Administrasi & Umum	Rp xxx

Total Beban Operasional	Rp xxx

Laba Bersih	Rp xxx

- Retur Pembelian

Retur pembelian diakui ketika perusahaan mengembalikan barang kepada pemasok akibat ketidaksesuaian atau kerusakan. Menurut Hery (2016), hal ini merupakan bentuk pembatalan transaksi pembelian yang dapat mengurangi pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu, pembelian yang diakui perusahaan menjadi berkurang. Retur pembelian pada metode pencatatan periodik tidak langsung memengaruhi akun persediaan. Hal ini karena persediaan hanya diperbarui pada akhir periode melalui perhitungan fisik.

Pencatatan transaksi retur pembelian pada metode periodik tidak dicatat dalam akun pembelian, melainkan akun tersendiri yaitu purchase returns. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), penggunaan akun ini bertujuan untuk mencatat pengurangan pembelian sehingga nilai pembelian kotor tetap dapat diketahui. Dengan demikian, perusahaan masih dapat melihat jumlah pembelian sebelum dikurangi retur. Retur pembelian untuk metode pencatatan periodik dicatat sebagai transaksi yang mengurangi total pembelian. Hal ini juga tidak langsung memengaruhi akun persediaan, karena akan dilakukan penyesuaian di akhir periode. Berikut merupakan jurnal pencatatan persediaan pada retur pembelian menggunakan metode periodik.

Tabel 4. 2 Jurnal Pencatatan Retur Pembelian Metode Periodik

Transaksi	Jurnal (Metode Periodik)
Retur Pembelian Tunai	Kas xxx Retur Pembelian xxx
Retur Pembelian Kredit	Utang Dagang xxx Retur Pembelian xxx

Pada metode pencatatan periodik, retur pembelian disajikan sebagai pengurang terhadap akun pembelian dalam perhitungan harga pokok penjualan (HPP). Retur pembelian tidak dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi, melainkan dimasukkan sebagai unsur pengurang dalam perhitungan pembelian bersih.

1) Metode Pencatatan Perpetual

- Retur Penjualan

Pengakuan retur penjualan dalam metode pencatatan perpetual dilakukan ketika pelanggan mengembalikan barang yang telah dibeli. Pada kondisi ini, pendapatan akan berkurang karena adanya pengembalian. Di sisi lain, persediaan akan bertambah kembali karena barang masuk ke gudang, dan harga pokok penjualan juga berkurang. Dengan demikian, pencatatan tidak hanya memengaruhi pendapatan, tetapi juga langsung menyesuaikan nilai persediaan secara real-time. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2018), setiap transaksi pada metode perpetual, akan langsung memengaruhi akun persediaan dan harga pokok penjualan karena pencatatan dilakukan secara berkelanjutan.

Pencatatan dilakukan dengan mencatat berkurangnya pendapatan melalui akun retur penjualan yang mengurangi piutang atau kas. Pada saat yang sama, Di sisi lain, barang yang dikembalikan dicatat sebagai penambahan persediaan dan pengurangan harga pokok penjualan. Dengan cara ini, setiap transaksi retur langsung memengaruhi pendapatan sekaligus persediaan secara real-time. Menurut Warren, Reeve, & Duchac (2017), dalam sistem perpetual setiap pengembalian barang tidak hanya mengurangi penjualan, tetapi juga harus diikuti dengan penyesuaian persediaan dan harga pokok penjualan agar laporan keuangan tetap akurat. Berikut merupakan jurnal pencatatan persediaan pada retur penjualan menggunakan metode perpetual.

Tabel 4. 3 Jurnal Pencatatan Retur Penjualan Metode Perpetual

Transaksi	Jurnal (Metode Perpetual)
Retur Penjualan Tunai	Retur Penjualan xxx
	Kas xxx
	 Persediaan xxx
	HPP xxx
Retur Penjualan Kredit	Retur Penjualan xxx
	Piutang Dagang xxx
	 Persediaan xxx

	HPP xxx
--	-------------

Pelaporan retur penjualan disajikan sebagai pengurang penjualan dalam laporan laba rugi, sehingga menghasilkan nilai penjualan bersih yang lebih akurat. Karena sistem ini mencatat setiap transaksi secara langsung, maka perubahan pada persediaan dan harga pokok penjualan akibat retur sudah tercatat dalam laporan tanpa perlu penyesuaian di akhir periode.

- Retur Pembelian

Pengakuan pada retur pembelian metode pencatatan perpetual dilakukan ketika perusahaan mengembalikan barang kepada pemasok. Pada saat yang bersamaan, perusahaan langsung mengakui pengurangan persediaan karena adanya pengeluaran barang karena dikembalikan kepada pemasok. Perusahaan juga perlu mengurangi utang usaha atau kas jika sudah dibayar. Kesalahan dalam pengakuan persediaan dapat menyebabkan penentuan harga pokok penjualan menjadi tidak akurat, yang pada akhirnya mengakibatkan penyajian informasi dalam laporan keuangan perusahaan menjadi kurang tepat (Oliyan et al., 2022).

Pencatatan retur pembelian pada metode pencatatan perpetual dilakukan secara langsung saat barang dikembalikan kepada pemasok. Jurnal pencatatannya adalah dengan mendebit akun utang usaha (atau kas jika sudah dibayar) dan mengkredit persediaan. Dengan metode ini, setiap perubahan dicatat secara real-time sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai. Menurut Warren, Reeve, & Duchac (2017), dalam sistem perpetual, setiap transaksi pembelian dan retur langsung dicatat, sehingga saldo persediaan dan utang usaha selalu menunjukkan kondisi yang terbaru dan sesuai keadaan sebenarnya. Berikut merupakan jurnal pencatatan persediaan pada retur pembelian menggunakan metode perpetual.

Tabel 4. 4 Jurnal Pencatatan Retur Pembelian Metode Perpetual

Transaksi	Jurnal (Metode Perpetual)
Retur Pembelian Tunai	Kas xxx Persediaan xxx
Retur Pembelian Kredit	Utang Dagang xxx Persediaan xxx

Pelaporan disajikan dengan langsung mengurangi nilai persediaan dan utang usaha dalam laporan keuangan sesuai transaksi yang terjadi. Dengan demikian, perusahaan tidak memakai akun retur pembelian secara khusus karena dampaknya sudah langsung dicatat pada akun yang berhubungan. Cara ini membantu nilai persediaan menjadi lebih tepat karena selalu diperbarui secara langsung setiap ada transaksi. Laporan keuangan juga terlihat lebih ringkas dan mudah dipahami karena tidak menggunakan banyak akun tambahan.

d. Contoh Kasus

1) Contoh Kasus Retur

- Retur Penjualan

Contoh Kasus: PT XYZ menjual 5 unit pakaian dalam pria berukuran *all size* melalui *platform marketplace* Shopee seharga Rp100.000 kepada pelanggan. Metode pembayaran yang dipilih oleh pelanggan saat melakukan pemesanan adalah menggunakan *Shopeepay*. HPP (Harga Pokok Penjualan) sebesar Rp75.000. Setelah barang diterima, pelanggan mengajukan retur dengan alasan ukuran yang tidak sesuai, dan barang dikembalikan dalam kondisi baik.

Berdasarkan contoh kasus di atas, retur penjualan diakui sebagai pengurang pendapatan, barang yang dikembalikan akan kembali masuk sebagai persediaan, dan HPP dikurangi. Berikut merupakan perbandingan pencatatan retur penjualan pada metode periodik dan perpetual.

Tabel 5. 1 Perbandingan Pencatatan Retur Penjualan Periodik dan Perpetual

Metode Pencatatan	Jurnal Pencatatan	
Periodik	Retur Penjualan	Rp100.000
	Kas	Rp100.000
Perpetual	Retur Penjualan	Rp100.000
	Kas	Rp100.000
	Persediaan	Rp75.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp75.000

Pelaporan retur penjualan berdasarkan contoh kasus di atas sebagai berikut.

Gambar 5. 1 Penyajian Laporan Laba Rugi pada contoh kasus Retur Penjualan

Penyajian dalam Laporan Laba Rugi	
Penjualan	Rp100,000
(-) Retur Penjualan	-Rp100,000

Penjualan Bersih	Rp0
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp75,000
(-) Retur Pembelian/Penyesuaian	-Rp75,000

HPP Bersih	Rp0
Laba Kotor	Rp0

- Retur Pembelian

Contoh Kasus: PT XYZ Gempita membeli 1000 unit kacamata anti radiasi kepada pemasok dengan total harga Rp10.000.000. Saat barang diterima, terdapat 150 unit kacamata yang cacat produksi sehingga perusahaan melakukan retur senilai Rp1.500.000.

Berdasarkan contoh kasus di atas, retur diakui sebagai pengurang pembelian, nilai persediaan berkurang sebesar Rp1.500.000, dan mengurangi utang dagang. Berikut merupakan perbandingan pencatatan retur pembelian pada metode periodik dan perpetual.

Tabel 5. 2 Perbandingan Pencatatan Retur Penjualan Periodik dan Perpetual

Metode Pencatatan	Jurnal Pencatatan
Periodik	Utang Dagang Rp1.500.000
	Retur Pembelian Rp1.500.000
Perpetual	Utang Dagang Rp1.500.000
	Persediaan Rp1.500.000

Pelaporan retur penjualan berdasarkan contoh kasus di atas sebagai berikut.

Gambar 5. 3 Penyajian Laporan Laba Rugi pada contoh kasus Retur Pembelian

Penyajian dalam Laporan Laba Rugi	
Pembelian	Rp10,000,000
(-) Retur Pembelian	-Rp1,500,000
Pembelian Bersih	Rp8,500,000

DAFTAR PUSTAKA

72, P. (2017). PSAK 72.

Haribhai-Pitamber, H. U., & Dhurup, M. (2017). Inventory Control and Valuation Systems among Retail SMEs in a Developing Country: An Exploratory Study. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.

Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).

Horngren, C. T., Thomas, W. S., & Hartman, V. A. (2019). *Financial Accounting (Edisi ke-4)*.

Khan, A. K., Faisal, S. M., & Al Aboud, O. A. (2018). An Analysis of Optimal Inventory Accounting Models. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition" (Edisi ke-3)*. Jakarta: Salemba Empat.

Purba, D., & Sianturi, N. M. (2021). *Pengantar Ilmu Akuntansi Keuangan untuk Ekonomi dan Teknik*.

Siregar, D. R. (2022). Pengaruh Flash Sale dan Retur terhadap kepuasan konsumen pada E-Commerce Shopee. *Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UISU Prodi Manajemen Stambuk 2022*.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Pengantar Akuntansi 1: Adaptasi Indonesia (Edisi ke-4)"*. Jakarta: Salemba Empat.

Zulhelmy, & Suhendi. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi Islamic View*.

Ghifari, M. D. Al, & Qomariyah, A. (2020). *Analisis Sistem Penjualan Kredit Dengan Retur Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia*. 7.

Hadi, J. V., & Sandari, T. E. (2024). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada CV . Irama Plastindo*. 2(2), 402–418.

Oliyan, F., Heriyanto, R., Maryati, U., & Komang, N. (2022). *Pelatihan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Bagi Guru SMK N 2 Bukittinggi*. 1(1), 33–38.

Satria, M. R., & Ak, M. (2017). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan*. 7(1), 90–95.

Spare, P., Di, P., Wira, P. T., & Sejati, B. (2023). *Des 16*. 21(3), 448–455.